

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penggunaan filler dalam bahasa Jepang, dapat disimpulkan bahwa filler berperan penting dalam percakapan sehari-hari. Filler tidak hanya berfungsi sebagai pengisi jeda, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk menjaga kelancaran percakapan, menyampaikan emosi, dan memperjelas maksud pembicara. Filler dibagi dalam empat kategori:

1. Pengisi jeda berpikir
2. Penekanan atau penegasan
3. Ekspresi emosi atau sikap
4. Alat untuk mempertahankan komunikasi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan filler sering kali dipengaruhi oleh kondisi emosional penutur. Penggunaan filler yang berlebihan, terutama saat gugup, berbicara dengan orang Jepang, atau dalam presentasi, dapat mencerminkan ketegangan psikologis dan kurangnya kepercayaan diri penutur. Hasil angket di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata dan waktu berpikir menjadi faktor yang memicu penggunaan filler, menciptakan kesan bahwa filler tidak hanya membantu kelancaran komunikasi, tetapi juga mencerminkan kondisi emosional penutur.

Fenomena ini sejalan dengan teori Tanaka mengenai speech slips, yang menunjukkan bahwa ketegangan psikologis atau hambatan emosional dapat mengganggu kelancaran berbicara dan menyebabkan penggunaan filler lebih sering. Dalam kondisi emosi terkontrol, penggunaan filler cenderung lebih terstruktur dan terjaga, sementara dalam kondisi emosi tidak terkontrol, seperti gugup atau cemas, penggunaan filler menjadi lebih berlebihan dan tidak teratur.

4.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memahami penggunaan filler, terutama dalam meningkatkan kelancaran percakapan dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi bahasa Jepang. Bagi studi linguistik, hasil penelitian ini menunjukkan peran filler dalam strategi komunikasi yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks emosi dan psikologi penutur. Bagi pengembangan pengajaran bahasa Jepang, pengajaran penggunaan filler dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara alami dan mempersiapkan pelajar untuk berbicara dengan lebih percaya diri.

4.3 Kekurangan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada data yang digunakan dan belum mengkaji faktor sosial seperti usia dan gender. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi:

1. Variasi penggunaan filler dalam konteks sosial yang berbeda.
2. Perbandingan penggunaan filler antara bahasa Jepang dan bahasa lain.
3. Pengaruh kondisi emosional lebih mendalam terhadap penggunaan filler.